



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 1354 - 1365

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Peran Organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Ilmu-Ilmu Sosial Madrasah Aliyah Se-Kota Payakumbuh

Desimarnis^{1✉}, Sahidin², Rusdinal,³ Nurhizrah Gistituati⁴

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : silalapa@gmail.com¹, sahidin0409@gmail.com², rusdinal@fip.unp.ac.id³,
gistituatinurhizrah@gmail.com⁴

Abstrak

Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah wadah kolektif guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan seperti Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah dan Karya Inovatif. Melalui organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran para guru dapat memperluas pengetahuan terkait teknik, metode, dan media yang tepat untuk mendukung kebiasaan menulis dalam hal publikasi ilmiah dan karya inovatif. Metode yang digunakan yaitu dengan menyelenggarakan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah seperti buku pengayaan, buku bahan ajar, Lembaran Kerja Peserta didik atau buku pedoman guru yang dipromotori oleh pengurus inti Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Hasil dari pelatihan diharapkan peserta memahami konsep pengembangan keprofesian berkelanjutan dan memahami pentingnya pelatihan penulisan karya tulis ilmiah. Pelatihan dilakukan tatap muka selama enam hari. Dari enam hari pertemuan yang telah diselenggarakan, hasil pelatihan sampai pada pemaparan materi oleh narasumber, pembuatan sinopsis dan out line buku oleh peserta, kemudian dilanjutkan dengan pembimbingan online tiga bulan ke depan hingga lahirnya buku ber ISBN (*International Standard Book Number*) Setelah pelatihan ini guru Ilmu Sosial Madrasah Aliyah di Kementerian Agama Kota Payakumbuh berhasil melahirkan sebanyak 32 buku.

Kata Kunci: MGMP, pelatihan, Publikasi Ilmiah.

Abstract

The Subject Teacher Conference is a collective forum for teachers in sustainable professional development such as Self-Development, Scientific Publications and Innovative Works. Through the Subject Teacher Deliberation organization, teachers can expand their knowledge of appropriate techniques, methods, and media to support the habit of writing for scientific publications and innovative works. The core management of the Subject Teachers' Meeting promotes training activities. The method used is by organizing training in writing scientific papers such as enrichment books, teaching materials books, Student Worksheets or teacher manuals. The results of the training are expected that participants understand the concept of sustainable professional development and understand the importance of training writing scientific papers. The training was conducted face-to-face for six days. From the six days of meetings that have been held, the training to the presentation of material by resource persons, making synopsis and book outlines by participants, then continued with online guidance for the next three months until the publication of an ISBN (International Standard Book Number) book. After this training, the Madrasah Aliyah Social Science teacher at the Ministry of Religion of Payakumbuh City managed to produce 32 books.

Keywords: MGMP, training, Scientific Publications.

Copyright (c) 2021 Desi Marnis, Sahidin, Rusdinal, Nurhizrah Gistituati

✉ Corresponding author

Email : silalapa@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.574>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Guru harus memiliki peran strategis dalam meningkatkan proses pembelajaran dan mutu peserta didik. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 diubah dengan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2017 tentang guru yang menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, dasar dan menengah (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019). Guru wajib memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD, 2003).

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi yang paling berkaitan dengan peningkatan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran adalah kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu yang diampunya. Guru seorang pendidik tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan (UUD, 2003). Guru harus memiliki sebuah komunitas atau organisasi agar guru bisa berkembang dan profesional. *“Teachers individually and together with their professional community must be encouraged to become part of the learning organization through their conscious and voluntary involvement and continuous involvement in various learning activities to develop their professionalism* (Robiyah et al., 2021).

Jumlah guru yang banyak tidak memungkinkan bisa mengikuti kegiatan keprofesionalan secara bersama dan menyeluruh karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mengatasi permasalahan tersebut, salah satu caranya adalah dengan menyediakan satu wadah profesi untuk guru yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pada kegiatan MGMP ini dapat membahas banyak hal terutama permasalahan esensial secara spesifik di madrasah masing-masing. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha pendidikan persekolahan. Organisasi profesi guru di tingkat Madrasah Aliyah mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah perubahan penting di dunia pendidikan khususnya dalam mencetak generasi emas serta fungsinya sebagai pengabdian masyarakat. Organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama antara orang-orang dalam rangka mencapai tujuan bersama, dengan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki (Tampubolon, 2020).

MGMP tidak memiliki dana yang tetap dan jelas, namun pengurus organisasi tidak kehilangan strategi, demi untuk memajukan organisasi ini, pengurus MGMP mengajukan proposal ke GTK Direktur Jenderal Pendidikan Islam untuk hal permohonan dana bantuan, maka pada bulan September 2018 proses pengajuan proposal ke GTK Dirjend Pendis Pusat Kementerian Agama RI (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019). Proposal yang diajukan ini tentunya harus melalui tahap seleksi se Indonesia. Pada tanggal 9 Januari 2019 informasi dari GTK Pusat mengabari bahwa proposal MGMP IIS MA lolos sebagai penerima bantuan MGMP senilai 35 juta Rupiah bersama 70 penerima bantuan lainnya. Artinya se Indonesia (34 Provinsi) yang lolos seleksi proposal untuk menerima bantuan dan layak diberi bantuan berjumlah 70 kelompok KKG/MGMP/POKJAWAS. Dan satu-satunya MGMP IIS MA Kota Payakumbuh di Provinsi Sumatera Barat yang mendapatkan bantuan ini. Dana bantuan ini dimanfaatkan oleh MGMP IIS MA Kota

Payakumbuh untuk meningkatkan kompetensi guru-guru Ilmu-Ilmu Sosial (guru Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Sejarah dan PPKn) dalam orientasi peningkatan kompetensi Profesionalnya. Kegiatan yang enam hari tersebut diangkat dalam bentuk LOKAKARYA PKB MGMP IIS MA dengan judul “Melalui Kegiatan Lokakarya PKB MGMP IIS MA dapat mewujudkan Guru Madrasah Yang Literat”. Salah satu wadah yang dibutuhkan oleh para guru untuk menyamakan persepsi saling bertukar pikiran, berdiskusi untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah wadah Musyawarah Guru mata Pelajaran (Smp & Depok, 2021).

Visi organisasi MGMP adalah terwujudnya profesionalisme guru-guru Ilmu-Ilmu Sosial Madrasah Aliyah di Kota Payakumbuh, dengan Misi antara lain: 1) Menyelenggarakan kegiatan yang merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan menindak lanjuti kegiatan pembelajaran., 2) Menjalinkan kerjasama dengan pihak/organisasi/instansi,dan/atau perorangan untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalitas guru Ilmu Sosial, 3) Menyelenggarakan pelatihan untuk menunjang pengembangan dan peningkatan keprofesionalan dalam melaksanakan tugasnya. 4) Menjalinkan kerjasama secara lintas - MGMP se Kota Payakumbuh untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah di Kota Payakumbuh secara kolektif., 5) Mengadakan studi banding kepada MGMP IIS se provinsi Sumatera Barat untuk meningkatkan mutu dan manajemen organisasi, 6) Mengadakan pertemuan antar anggota MGMP baik secara rutin maupun insidental untuk berdiskusi dan bercurah fikir dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalan guru IIS MA Kota Payakumbuh. , 7) Menggali sumber dana baik secara internal maupun eksternal untuk menunjang kegiatan operasional MGMP, 8) Menjalinkan komunikasi yang harmonis dengan sesama guru lintas mata pelajaran untuk mewujudkan nilai-nilai persaudaraan dan kekeluargaan, 9) Menyiapkan media publikasi untuk menyebarkan karya tulis para guru IIS MA di bidang teknologi dan komunikasi sebagai penunjang pengembangan profesi, 10).Mengembangkan keprofesionalan di bidang publikasi ilmiah dan karya inovatif untuk PKB (Guru et al., n.d.).

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen dituliskan bahwa guru profesional wajib mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Fitria, 2013).

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi professional guru adalah dengan menulis. Melalui menulis, seorang guru akan berusaha mencari, membaca, dan menelaah referensi-referensi yang akan terkait dengan bahan yang akan ditulis. Melalui menulis, guru dapat mengembangkan diri sekaligus menjadi inspirasi bagi peserta didik. Guru mampu memberikan karyanya untuk kemajuan peserta didiknya, guru tidak hanya meminta peserta didiknya untuk berkarya melalui tulisan namun guru juga mampu menampilkan karya tulisnya. Sehingga, guru dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam berkarya.

Dengan menulis karya ilmiah guru dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Sesuai yang tertulis pada Peraturan Bersama Mendiknas Nomor 03/V/Pb/2010 dan Kepala BKN Nomor 14 Tahun 2010 Pasal 17 ayat 2 menyebutkan bahwa untuk kenaikan jabatan wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Melalui menulis pula, guru dapat membagikan pengalaman-pengalaman pengajaran seperti metode, teknik, media

pembelajaran yang efektif diterapkan di kelas ke khalayak umum seperti halnya Best Practice. Selain itu, guru juga dapat mengutarakan hambatan-hambatan mengajar yang telah ditemukan di kelas (Sodiq et al., 2014). Hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

Peningkatan kompetensi guru akan berampak positif bagi kemajuan peserta didik. Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauth et al., 2019) bahwa kompetensi guru (*pedagogical content knowledge, self-efficacy, and teaching enthusiasm*) secara positif berhubungan erat dengan hasil prestasi peserta didik. Itu artinya bahwa profesionalitas guru akan meningkat salah satunya melalui kegiatan menulis. Dengan demikian, diperlukan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru (Emaliana, 2020).

Berdasarkan Permenpan dan Reformasi Birokrasi no. 16 Tahun 2009, pengembangan kompetensi guru tersebut diatur dalam pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang kegiatannya diberikan angka kredit. Disamping itu, unsur utama yang lain, sebagaimana dijelaskan pada bab V pasal 11, adalah pendidikan dan pembelajaran/ bimbingan. Unsur kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan terdiri atas tiga macam, yaitu (1) pengembangan diri, (2) publikasi ilmiah, dan (3) karya inovatif. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan mengikuti diklat fungsional dan melaksanakan kegiatan kolektif guru. Publikasi ilmiah dapat dilakukan dengan membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian berupa artikel atau buku (Gunawan et al., 2018). Sedangkan karya inovatif merupakan kegiatan yang meliputi menemukan teknologi tetap guna, menemukan atau menciptakan karya seni, membuat atau memodifikasi alat pelajaran, dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Dalam upaya memenuhi tuntutan kualifikasi dan diikuti dengan hak yang seharusnya diperoleh guru, dalam kenyataannya, kenaikan pangkat terkendala oleh adanya persyaratan penulisan karya ilmiah guru. Secara konseptual, artikel ilmiah merupakan bagian yang esensial bagi pengembangan profesi guru yaitu dengan melakukan tindakan reflektif pada kegiatan mengajarnya (Noorjannah, 2014). Mengingat kondisi yang terjadi saat ini, diperlukan berbagai upaya untuk membantu guru keluar dari masalah kesulitan memperoleh kredit dari artikel ilmiah. Untuk hal itu diperlukan sosialisasi pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah dari para ahli, sekaligus pemetaan terhadap kondisi terkini terhadap kegiatan pelatihan atau pendampingan artikel ilmiah yang didapatkan guru.

Guru Mata pelajaran Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) di Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh berjumlah 32 orang yang tersebar di MA negeri dan swasta. Para guru Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) yakni Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Sejarah, dan PPKn ini belum pernah mengikuti pelatihan dalam menulis. Sehingga sudah dapat diperkirakan bahwa para guru Ilmu Ilmu Sosia (IIS) Madrasah ALiyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh sangat membutuhkan pelatihan agar mereka bisa naik pangkat dan memiliki karya, sebagaimana tertuang dalam Peraturan MenPan RB. *Regulation of the Minister of State for Administrative Reform and Bureaucracy Reform No. 16/2009 (Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, 2009) concerning Teacher Functional Position and Credit Scores, 2009 which states that the duties of the teachers are not only to teach, guide, and assess, but also must develop continuous professional development which includes self-development, scientific publications, and innovative works. Through continuous professional development, teachers expected to maintain, improve, expand their knowledge and skills, and build the personal qualities needed in their professional duties* (Robiyah et al., 2021).

Motivasi menulis karya ilmiah guru Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh sebanyak 85%, guru ingin mengembangkan skill dan kepekaan dalam menulis

karya ilmiah, 80% para guru ingin belajar dan meningkatkan kemampuan menulis dalam pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah. Peserta juga menyatakan bahwa dalam pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah (80%), para guru ingin mendapatkan informasi cara melakukan penelitian (90%), ingin menghasilkan sebuah karya ilmiah dan ingin mendapatkan pendampingan hingga selesai (85%). Dari 32 peserta, hanya 3% yang sudah pernah menulis karya ilmiah sebelumnya.

Disamping itu, informasi tentang kemampuan guru Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh dalam menulis karya ilmiah, terpetakan sebagai berikut. 20% dari para guru mengetahui cara penulisan karya ilmiah yang benar dan tepat, 95% para guru memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk mengetahui cara menulis karya ilmiah yang benar dan tepat, meskipun 45% para guru sudah pernah ikut seminar atau workshop cara penulisan karya ilmiah yang benar dan tepat, namun lupa atau tidak dipraktekkan untuk menulis karya ilmiah. Sehubungan dengan hal ini, kendala dalam menulis karya ilmiah para guru yang teridentifikasi adalah kurangnya motivasi dan tidak percaya diri dalam menulis karya ilmiah (90%), kurang fokus untuk menulis karya ilmiah (85%), kesulitan dengan kebahasaan yang formal dan akademik dalam menulis karya ilmiah (90%), terbatasnya wadah pelatihan penulisan karya ilmiah (90%), dan memerlukan pembiasaan salah satunya dengan pendampingan menulis karya ilmiah (100%). Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan, seminar atau pun workshop mengenai penulisan artikel ilmiah ini pernah dilakukan, namun belum sepenuhnya dilakukan penulisan karena berbagai kendala seperti kendala internal maupun eksternal pada guru.

Menyadari hal tersebut, diperoleh suatu konklusi bahwa sosialisasi pentingnya artikel ilmiah perlu diadakan sekaligus pemetaan permasalahan internal dan eksternal tentang penulisan karya ilmiah sangat diperlukan untuk dapat melakukan penelitian yang menunjang penulisan karya ilmiah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh memiliki peran penting untuk memfasilitasi para guru Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh agar lahir guru-guru yang memiliki keahlian dalam Membuat Karya Tulis Ilmiah.

Permasalahan spesifik yang berhasil diidentifikasi oleh pengurus organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh sebagai berikut. 1) Para guru Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh belum memiliki motivasi yang kuat dalam mewujudkan ragam kegiatan pengembangan profesi, khususnya penulisan artikel ilmiah guru. 2) Belum tersedia pemetaan untuk potensi dan tantangan dari guru Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh mengenai penulisan artikel ilmiah sebagai pengembangan profesi guru. 3) Para guru Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh perlu memperoleh sosialisasi ragam jenis pengembangan profesi guru yang merujuk pada penulisan artikel ilmiah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan penulisan karya ilmiah ini adalah metode ceramah dan diskusi. Fokus utama kegiatan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah ini adalah para guru Mata Pelajaran IIS MA Kementerian Agama Kota Payakumbuh (Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Sejarah dan PKN). Jumlah khalayak sasaran adalah sekitar 32 orang yang diharapkan pada akhir kegiatan bisa melahirkan buku atau bahan ajar serta buku pegangan guru untuk dipublikasikan. Kegiatan pelatihan penulisan buku ini memiliki keterkaitan dengan upaya untuk meningkatkan tradisi intelektual karena para guru adalah sumber inspirasi dan bagian penting dari dunia pendidikan. Berbagai latar belakang berbeda dari para peserta akan membuat beragam gaya dan ide penulisan buku mereka. Hal ini akan memberi manfaat bagi dunia pendidikan terutama untuk program

IIS MA di Kementerian Agama kota Payakumbuh. Kerangka pemecahan masalah dalam Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah ini dirumuskan dalam beberapa metode pelaksanaan sebagai berikut.: 1) Tahap awal dimulai dengan melakukan pendataan terhadap guru-guru Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) yang ada di kota Payakumbuh dan melihat kebutuhan para guru. Observasi ini dilakukan pada setiap kegiatan MGMP rutin bulanan. 2) Tahap kedua, pengurus mencari dana dengan pengajuan proposal, kemudian menyusun program pelaksanaan pelatihan dengan mempersiapkan berbagai materi yang terkait pengenalan dunia penulisan buku secara umum sekaligus mengundang nara sumber serta mengontrak penerbit. 3) Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan. Tahap ini di bagi dalam tiga bagian. Pertama, peserta akan dikenalkan melalui pemaparan materi tentang contoh-contoh karya ilmiah berupa bahan ajar, modul, buku pegangan guru, PTK dan buku. Kedua peserta didampingi untuk melahirkan synopsis dan diberikan rambu-rambu atau outlinenya. Ketiga peserta didampingi secara online untuk melakukan *progress report* dalam menulis, keempat, peserta didampingi secara online untuk menulis buku dan kelima, peserta didampingi untuk *proffreading* hingga bukunya terbit ber ISBN.

Materi yang diberikan dalam pelatihan menulis buku ini berupa: 1) Modul yang berisikan tentang pentingnya penulisan karya ilmiah, jenis buku yang dapat ditulis oleh guru untuk penulisan karya ilmiah, topik-topik buku terkini yang bisa ditulis, dan contoh-contoh buku yang pernah ditulis guru serta nilai angka kredit setiap buku tersebut. 2) *Handout* berupa ringkasan materi serta langkah-langkah penulisan buku.

Pelatihan dalam bidang penulisan buku ini menggunakan metode sebagai berikut: a) Peserta akan diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi ide. Dalam proses eksplorasi ini metode “*brainstroming*” dan “*free writing*” akan digunakan. Hal ini penting dilakukan karena kelahiran ide bisa muncul baik ketika pelatihan berlangsung maupun ketika peserta berada di luar ruang pelatihan. b) Peserta diajak untuk memahami berbagai unsur buku. Dengan mengetahui elemen-elemen dasar ini, peserta diharapkan bisa menulis buku dengan baik. Beberapa contoh buku, terutama yang sudah dipublikasikan, akan diberikan untuk menjelaskan unsur - unsur penting dalam buku, seperti pembuatan outline. c) Praktik menulis secara bertahap akan dilakukan. Pada tahap awal, peserta dipersilakan untuk menuliskan ide dan mengembangkannya. Kemudian pada tahap berikutnya. proses revisi dan editing, baik dari aspek teknik penulisan hingga isi, akan dilakukan untuk memperbaiki dan mempertajam buku. d) Pada tahap berikutnya, diharapkan buku yang telah dilahirkan bisa diterbitkan dan ber ISBN atau setidaknya dipakai dikalangan sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Organisasi berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Pengertian organisasi telah banyak disampaikan para ahli, tetapi pada dasarnya tidak ada perbedaan yang prinsip, sehingga dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama antara orang-orang dalam rangka mencapai tujuan bersama, dengan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki (Tampubolon, 2020). Berbagai pemangku kepentingan merespon program organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh yakni dengan memberikan dana bantuan demi kelancaran program. *Therefore, stakeholder participation in the context of higher education is crucial in bridging theory and practice at the interface of different levels (i.e. international and local)*(Vargas et al., 2019). Dengan respon positif pemangku jabatan diharapkan para guru dapat meningkatkan kompetensi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Usman (2001:4) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Sedangkan McAhsan, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2007:38) mengemukakan bahwa kompetensi: “*is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person*

achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors” (Kurnia, 1989).

Program ini dilaksanakan sebanyak 6 hari dan hasilnya adalah sebagai berikut. Pada hari pertama, dilakukan penyampaian materi oleh narasumber tentang pentingnya PKB dan publikasi ilmiah bagi para guru dan informal focus-group discussion kepada para guru peserta Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh mengenai kesiapan para guru untuk membuat karya tulis ilmiah dalam bentuk buku, kemudian diterbitkan oleh penerbit yang kemudian terdaftar ISBN. Pada pertemuan pertama ini didapatkan informasi bahwa para guru IIS MA Kementerian Agama Kota payakumbuh masih belum ada yang mampu menulis buku kecuali ketua dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh yang sudah menulis beberapa buah buku ber ISBN. Pertemuan pertama ini, modul pelatihan dibagikan untuk dapat digunakan pada pertemuan selanjutnya. Menyepakati bagaimana proses pelatihan, pendampingan baik pendampingan *online* atau *offline* sampai buku para guru terbit dan ber ISBN hingga lahir karya para guru.

Disini para pengurus inti organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh berjuang membangun rasa percaya diri para peserta untuk bersemangat dalam mencapai tujuan pelatihan. Keinginan dan motivasi para guru dalam menulis bisa hilang setelah menemui halangan dan tantangan. Maka peran organisasi dalam menghadapi tantangan dan hambatan sangat penting dengan selalu membangun motivasi kepada peserta. *This paper draws on a longitudinal case study of four PDPs used for advanced biorefinery technology development in Sweden and delineates the key managerial and organizational challenges that arise in and around such plants* (Mossberg et al., 2020)



Gambar 1 Diskusi dan Pembimbingan oleh Pemateri dalam Penulisan Karya Ilmiah

Pertemuan hari kedua salah satu agenda dalam program tersebut adalah penyampaian materi oleh pemateri yang sesuai dengan modul yaitu mengenai jenis buku yang dapat ditulis untuk penulisan karya ilmiah serta angka kreditnya. Tanya jawab berlangsung secara dinamis. Pada pertemuan kedua ini, selain modul, digunakan pula handout berisikan kendala mengajar yang timbul dan deskripsi singkat tentang permasalahan pembelajaran (terkait dengan sumber belajar). Guru melakukan pengelompokan sesuai bidangnya secara mandiri dalam menjawab pertanyaan yang ada. Dalam mengisi handout, guru didampingi oleh ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh yang sudah memiliki pengalaman dalam menulis buku bersama nara sumber. Sebelum kegiatan berakhir para peserta diberikan tugas oleh nara sumber untuk menulis sinopsis buku yang akan ditulis sebanyak 2 paragraf singkat dan dikirim ke WhatsApp pribadi narasumber. Sinopsis adalah gambaran cover yang akan didesign oleh penerbit.

Pertemuan hari ketiga adalah penyampaian materi oleh narasumber yang sesuai dengan modul yaitu mengenai topik-topik terkini tentang buku yang bisa di tulis oleh kalangan guru sesuai dengan peruntukannya dan angka kreditnya bisa berfungsi untuk kenaikan pangkat, dan buku berbasis pasar. Tanya jawab peserta dengan narasumber berlangsung secara dinamis, terutama dalam teknis memilih jenis buku pembelajaran, cara memulai menulis. Para Guru pada hari ketiga dibimbing untuk menulis *free writing* atau menuliskan apa saja pengalaman mengajar yang menarik. Guru diberi waktu untuk menghasilkan tulisan didampingi nara sumber. Semangat para guru sangat terlihat jelas dari tulisan yang muncul. *Free writing* ini bertujuan untuk membuang anggapan bahwa menulis itu sulit dan menjawab memulai tulisan dari mana, sehingga guru merasakan ternyata menulis itu mudah.

Pertemuan hari keempat dengan agenda penyampaian materi oleh pemateri mengenai contoh buku yang sudah pernah ditulis oleh para guru dan digunakan oleh siswa. Disamping itu, para guru duduk berkelompok mendiskusikan buku apa saja yang bisa ditulis sesuai dengan mata pelajaran. Diskusi ini cukup hangat dan penuh semangat. Acara ini kemudian dilanjutkan dengan penulisan outline buku. Beberapa guru menulis di laptop, menulis di kertas, dan juga menulis di android. Diskusi antara para guru dan pemateri berlangsung secara dinamis didampingi ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

Pertemuan hari kelima ini, diisi dengan pemantapan penulisan buku sesuai outline oleh peserta yang didampingi oleh pemateri dan ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh. Para guru masih menanyakan tentang outline yang mereka buat, sebahagian guru menuangkan tulisannya dalam laptop dan sangat kelihatan keseriusan dari para guru dalam menulis.

Pertemuan hari keenam, diisi dengan penyimpulan dan pembacaan sinopsis bersamaan dengan terbitnya cover buku para penulis ini. Pembacaan sinopsis buku adalah hari yang ditunggu-tunggu dalam setiap adanya kelas pelatihan menulis buku. Rasa ingin tahu yang sangat tinggi tentang keindahan cover buku mereka. Maka pada hari yang ke enam ini sebanyak 15 cover buku akhirnya terbit dan itu semua menjadi kebanggaan bagi guru Ilmu Ilmu Sosial Madrasah Aliyah Kementerian Agama Kota Payakumbuh karena sukses pelatihan. Guru yang cover bukunya telah keluar dari penerbit, diminta untuk mempresentasi isi buku melalui sinopsis nya. Sangat jelas keharuan di wajah guru hebat, seolah wajah mereka menyampaikan pelatihan karya tulis ilmiah ini telah menjadikan ia seorang penulis. Mereka tidak menyangka jika mereka bisa menulis dan melahirkan karya seperti itu. Dalam presentasi para guru menyampaikan bahwa mereka berjanji akan menyelesaikan semua tulisannya, hingga buku bisa dimiliki peserta didiknya. Dan akan menulis lebih banyak lagi karya ilmiah lainnya.



Gambar 2 : Penyampaian sinopsis dan cover buku oleh peserta



Gambar 3 Peserta dan Pemateri pada Akhir Sesi Kegiatan

Tabel 1 Evaluasi kegiatan dilakukan melalui survei.

NO	Pernyataan	Ya	Ragu
1	Materi yang diberikan terdapat kebaruan (informasinya ada yang baru)	80%	20%
2	Materi cocok dengan Tema acara	100%	0%
3	Materi sangat bermanfaat	95%	5%
4	Materi yang disampaikan sangat efektif dan efisien	80%	20%
5	Materi menarik	90%	10%
6	Pemateri menjelaskan informasi dengan jelas	85%	15%
7	Pertanyaan dari audiens direspon efektif	90%	10%

Evaluasi terhadap organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) dilakukan melalui survey.

Tabel 2 : Hasil dari survey

NO	Pernyataan	Ya	Ragu
1	Program organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah) efektif dan efisien	100%	0
2	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah sesuai dengan program jangka panjang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	100%	0%
3	Program-program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memberi manfaat positif bagi guru-guru Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA)	80%	20%

	Kementerian Agama Kota Payakumbuh		
4	Pengurus inti Orgnisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu Ilmu Sosial Madrasah Aliyah Kementerian Agama Kota Payakumbuh Kreatif dan inovatif	90%	10%
5	Bangga dan bertanggung jawab terhadap Organisasi	100%	0%

Selain survey yang memberikan tanggapan positif dari pelaksanaan pelatihan menulis karya ilmiah dalam berbentuk buku untuk guru-guru Ilmu-Ilmu Sosial Madrasah Aliyah Kementerian Agama Kota Payakumbuh implementasi program oraganisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran ini, juga memiliki beberapa kendala, seperti adanya 30% guru memiliki keterbatasan dalam kemampuan TIK yang menjadi penghambat kemudahan menulis. Selain itu pelatihan ini hanya sampai pada tahap pembuatan cover. Karena keterbatasan waktu, kelanjutan kegiatan ini akan diselenggarakan selama 3 bulan pendampingan off line oleh pengurus inti Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ilmu-Ilmu Sosial Madrasah Aliyah Kementerian Agama hingga terbitnya buku yang ber-ISBN serta terdaftar di Perpustakaan Nasional. Hasil nanti tentu diharapkan melalui Pelatihan penulisan karya ilmiah dapat meningkatkan kesadaran maupun kebiasaan para guru sehingga dapat membantu peningkatan kompetensi para guru (Emaliana, 2020). Sebagai organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran lebih meningkatkan perannya agar menyusun program berkualitas demi guru-guru yang berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Ive Emaliana dkk (2019) yang menyatakan bahwa Pelaksanaan pelatihan menulis karya tulis ilmiah pada Musyawarah guru Mata Pelajaran bahasa Inggris se-Malang Raya berjalan dengan lancar. Hal ini ditandai dengan 90% peserta merasakan kebermanfaatn mengikuti pelatihan penulisan karya ilmiah ini. Hasil dari pelatihan ini adalah peserta memahami konsep pengembangan karya profesi dan pentingnya peningkatan kualitas maupun kuantitas pengembangan karya profesi berbentuk penelitian sederhana dan abstrak artikel ilmiah dari hasil penelitian. Pelaksanaan pelatihan untuk guru-guru bahasa Inggris yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat disimpulkan berhasil sampai tahap pelatihan penelitian sederhana dan pelatihan penulisan abstrak karya ilmiah. Pelatihan berkelanjutan ini diharapkan dapat menghasilkan karya tulis ilmiah terpublikasi agar kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional guru dapat meningkat dan kegiatan menulis artikel menjadi budaya bagi guru bahasa Inggris se-Malang Raya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ijang Kurnia (2019) Motivasi mengikuti MGMP dalam hubungannya dengan meningkatkan kompetensinya menunjukkan prosentase rata-rata memuaskan mencapai 44%. Hal ini mengandung pengertian bahwa ternyata motivasi guru untuk memanfaatkan wadah organisasi profesi ini dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan dan perluasan wawasan dirinya. Karena wadah profesional guru ini memiliki ciri kegiatan adanya dialog dan kolaborasi di antara para guru, berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi pada saat mereka melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Siti Robiyah (2021) yang menyimpulkan The results of this research are 1) the teachers need to develop themselves by participating in Islamic religious education Subject Teachers' Conference (MGMP)activities, training, seminars, workshops, and other activities, 2) the teachers had published scientific publication in the form of scientific papers, participated in the national level competitions and advanced student workbooks although very few, and 3) for the innovative works, the

1364 *Peran Organisasi Musyawarah Guru mata Pelajaran dalam Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Ilmu-Ilmu Sosial Madrasah Aliyah Se-Kota Payakumbuh– Desimarnis, Sahidin, Rusdinal, Nurhizrah Gistituati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.574>

teachers prepared the teaching and learning standards, prepared the teaching and learning guidelines, prepared semester exam questions, developed syllabus, developed lesson plans, developed teaching materials, developed specification of PAI questions although not yet continuously innovate.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan penulisan Karya Ilmiah guru-guru Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh berjalan dengan lancar. Hal ini ditandai dengan 90% peserta merasakan kebermanfaatan mengikuti pelatihan penulisan karya ilmiah ini. Hasil dari pelatihan penulisan karya ilmiah ini adalah peserta memahami konsep pengembangan karya profesi berkelanjutan dan pentingnya peningkatan kualitas maupun kuantitas pengembangan karya profesi berbentuk publikasi ilmiah seperti buku. Pelaksanaan pelatihan untuk guru-guru Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh yang digagas oleh pengurus organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh dapat disimpulkan berhasil sampai tahap pelatihan penulisan sinopsis dan outline buku sebanyak 85%. Pelatihan berkelanjutan ini diharapkan dapat menghasilkan karya tulis ilmiah terpublikasi yakni buku ber ISBN yang dapat dipergunakan oleh guru dan siswa agar kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional guru dapat meningkat dan kegiatan menulis buku atau menulis artikel lainnya menjadi budaya bagi guru Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Agama Kota Payakumbuh yang sudah memfasilitasi kegiatan pelatihan menulis karya ilmiah bagi guru-guru Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh yang dimotori oleh organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh. Terimakasih setingginya-tingginya kepada Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan finansial terhadap organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh yakni dengan memberikan bantuan dana block grand sebanyak 35 juta rupiah hingga terlaksananya kegiatan ini. Sebanyak 32 orang guru Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh dapat terfasilitasi dalam pelatihan ini. Melalui bantuan tersebut organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah (MA) Kementerian Agama Kota Payakumbuh dapat melakukan kegiatan yang sangat berharga untuk peningkatan kompetensi para anggota dan pengurus organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Emaliana, I. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA se-Malang Raya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273–279. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3380>
- Fauth, B., Decristan, J., Decker, A. T., Büttner, G., Hardy, I., Klieme, E., & Kunter, M. (2019). The effects of teacher competence on student outcomes in elementary science education: The mediating role of teaching quality. *Teaching and Teacher Education*, 86, 102882.

- 1365 *Peran Organisasi Musyawarah Guru mata Pelajaran dalam Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Ilmu-Ilmu Sosial Madrasah Aliyah Se-Kota Payakumbuh– Desimarnis, Sahidin, Rusdinal, Nurhizrah Gistituati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.574>
- <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102882>
- Fitria. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 128–135. www.sciencedirect.com;
- Guru, M., Pelajaran, M., & Iis, I.-I. S. (n.d.). *Page 1*. 1–7.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Kementerian Agama Republik Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kurnia, I. (1989). *Mengikuti Mgmp Dengan Peningkatan*. 1028–1040.
- Mossberg, J., Frishammar, J., Söderholm, P., & Hellsmark, H. (2020). Managerial and organizational challenges encountered in the development of sustainable technology: Analysis of Swedish biorefinery pilot and demonstration plants. *Journal of Cleaner Production*, 276. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124150>
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di Sma Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1), 11406.
- Robiyah, S., Koderi, K., Muin, J. A., & Hijriyah, U. (2021). Continuous Professional Development of Junior High Schools' Islamic Religious Education Teachers At Bandar Lampung City, Indonesia. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i1.2218>
- Smp, D. I., & Depok, N. (2021). *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan IMPROVEMENT OF TEACHERS ' COMPETENCIES IN THE MAKING OF LESSON PLAN THROUGH*. 05(April), 40–45.
- Sodiq, I., Suryadi, A., & Ahmad, T. A. (2014). Program Guru Menulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Dalam Penulisan Karya Ilmiah Di Kabupaten Semarang. *Rekayasa*, 12(1), 42–47. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v12i1.5586>
- Tampubolon, M. P. (2020). *Change Management Manajemen Perubahan : Individu, Tim Kerja Organisasi*.
- UUD. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan. *UUSPN No 20 Tahun 2003*, 1–33.
- Vargas, V. R., Lawthom, R., Prowse, A., Randles, S., & Tzoulas, K. (2019). Sustainable development stakeholder networks for organisational change in higher education institutions: A case study from the UK. *Journal of Cleaner Production*, 208, 470–478. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.078>